

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI TEKNIK TIRU MODEL PADA SISWA KELAS VIII 2 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTO TANGAH PADANG

Rifdawati

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Koto Tengah Padang

Abstract: The purpose of this study is to describe and explain the process of improving the ability to write a text message via a technique to imitate a model for students of classes VIII 2 MTsN Koto Tengah Padang. Hypothesis is the application of techniques to imitate the model can improve the ability to write news text eighth grade students MTsN Koto Tengah Padang. This study consisted of two cycles, the first cycle consists of two meetings, the first meeting focused on understanding concepts and imitation model of news which are presented to the students. The second meeting which students perform text editing news had written. In this first cycle turns the students do not understand the main points contained in the news. For the second cycle of change that is done by marking the headlines that made the model so that students truly know the report text which included the subject in the news.

Key word : Imitate models, Writing text, News text.

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek keterampilan. Keempat aspek itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Empat aspek itu saling terkait antara satu dengan yang lainnya, sehingga di setiap satuan pendidikan keempat aspek tersebut saling dikembangkan.

Kemampuan menulis merupakan suatu komponen berbahasa yang rumit dan kompleks yang harus dipelajari dengan baik dan dilatih secara intensif baik berupa anjuran tugas dari guru maupun hasil kreatifitas dari siswa itu sendiri.

Berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Menurut Sudiati (1996: 76) bahwa suatu kejadian adalah layak berita apabila mengandung unsur penting dan menarik, karena apabila nilai beritanya ibarat magnet yang menyebabkan pembaca tertarik pada berita yang ditulis. Suatu kejadian akan menarik untuk dibaca dan layak berita jika memenuhi satu atau beberapa sifat berikut : a) Penting untuk kehidupan orang banyak, b) Mengandung angka-angka/ jumlah yang menarik pembaca, c.) hangat bau saja terjadi, d) secara geografi dsn emosional dengan

pembaca, e) tenar dan terkenal, f) menyentuh perasaan manusia dan menilai human interst

Untuk memenuhi kriteria kelayakan sebuah berita tersebut tentu diperlukan teknik penulisan sebuah berita. Menurut Pardjimin (2002: 65) bahwa menulis berita pemula dapat menggunakan bantuan pertanyaan 5 W 1 H (what, who, when, why, dan how) atau (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana) dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang akan diberitakan. Dalam menulis berita, ada 4 langkah yang harus ditempuh yaitu (1) menentukan peristiwa atau kejadian, (2) mencari sumber berita, (3) melakukan wawancara untuk memperoleh data, dan proses kejadian dan (4) menyusun berita dengan bahasa yang singkat dan jelas.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kemampuan menulis berita siswa kelas VIII semester I di MTsN Koto Tengah masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes awal siswa dalam menulis berita. Isi berita yang ditulis siswa belum lengkap atau belum tergambarnya usnur 5 W 1 H dalam berita tersebut, sehingga keakuratan isi berita masih dipertanyakan. Berdasarkan catatan penilaian penulis siswa yang ada pada penulis, umumnya siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan ada beberapa orang siswa yang

memperoleh nilai diatas KKM karena siswa tersebut sudah memiliki kemampuan lebih dibanding siswa yang lainnya.

B. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis.

Menulis meliputi berbagai aspek yang saling terkait, dan perlu dikuasai untuk dapat menghasilkan suatu tulisan. Untuk dapat dipahami dan diterima oleh pembacanya, pengungkapan gagasan melalui karangan menuntut sejumlah kemampuan. Dwijandono (1996: 129) menyatakan, bahwa dari segi isi, kemampuan menulis menuntut kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang akan diungkapkan.

Menulis adalah kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan unsur-unsur yang meliputi : isi karangan, bentuk karangan, tata bahasa, gaya atau pilihan struktur dan kosa kata serta penerapana ejaan dan penguasaan tanda baca. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Semi (1990: 10) untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik setiap penulis harus memiliki lima keterampilan dasar dalam menulis karangan, yaitu (1) keterampilan berbahasa, (2) keterampilan menyajikan, (3) keterampilan perwajahan, (4) gaya atau pilihan struktur kosa kata, dan (5) penerapan ejaan dan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya merupakan : (1) kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan ide yang dituangkan dalam suatu karangan, (2) kemampuan menggunakan bahasa secara gramatikal, (3) kemampuan memilih kosa kata yang tepat, (4) kemampuan menggunakan ejaan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memperoleh kemampuan menulis diperlukan banyak latihan yang teratur dan kontiniu.

2. Menulis Teks Berita.

Pengertian berita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 123) adalah cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Pardjimin (2004 : 64) menyatakan bahwa menulis sebuah berita

diawali dengan penentuan objek atau sumber berita. Sudiati (1996: 79) bahwa kejadian yang layak diberitakan apabila mengandung unsur penting dan menarik. Apabila nilai beritanya ibarat magnet maka menyebabkan pembaca tertarik pada berita yang ditulis.

Dalam menulis berita juga perlu diketahui ragam berita yang akan ditulis. Menurut Sudiati (1996: 80) bahwa kejadian atau peristiwa yang layak berita dapat disampaikan melalui 3 ragam berita, yaitu: (1) berita langsung, atau (2) berita ringan, (3) berita kisah Feature.

Sedangkan rambu-rambu yang perlu diperhatikan oleh seorang penulis berita adalah: (1) kelengkapan isi berita, (2) keruntutan dan kejelasan berita, (3) pengembangan dan penggunaan kosa kata, (4) kejelasan dan kesingkatan kalimat.

3. Menulis Berita dengan Teknik Tiru Model.

Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Salah satu teknik menulis yang erat kaitannya dengan membaca adalah teknik tiru model. Teknik ini merupakan salah strategi dalam pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yakni pemodelan (*modelling*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2003: 18) bahwa salah satu contoh praktik pemodelan adalah guru Bahasa Indonesia menunjukkan teks berita dari harian Kompas, Jawa Pos, dan sebagaimana untuk dijadikan model pembuatan berita.

Marahimin (1999: 21) menyatakan bahwa teknik tiru model pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa teknik tiru model merupakan teknik yang dilakukan untuk menulis. Penulis menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model.

4. Penilaian terhadap Kemampuan Menulis.

Diederich dalam Akhadih (1988 : 43) memberikan pendapat mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menilai sebuah tulisan. Menurutnya aspek yang akan dinilai

adalah judul, gagasan organisasi gagasan, kejelasan ungkapan, pemakaian kata, pangtuasi dan ejaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 MTsN Koto Tangah Padang. Jumlah siswa kelas VIII-2 terdiri dari 37 orang. Dengan demikian subjek penelitian ini berjumlah 37 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 mengikuti atauran PTK, maka penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observer dan refleksi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis berita melalui teknik tiru model pada siswa kelas VIII-2 MTsN Koto Tangah Padang dilaksanakan dengan dua siklus. Pada tiap siklus dilakukan empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamat dan refleksi.

1. Hasil Penelitian

Sebelum memulai siklus I peneliti memberikan tes awal kepada siswa. Tes tersebut berupa tes menulis sebuah berita. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis. Hasil tes dianalisis dan dinilai. Berdasarkan hasil tes tersebut, disiapkan tindakan-tindakan apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita bagi siswa.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa 37 orang siswa yang mengikuti tes, 18 orang tuntas dan 19 orang tidak tuntas dengan rata-rata 61.6 dan ketuntasan secara klasikal 45,9 %. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan dan pengalaman awal tentang menulis. Kondisi ini disebabkan karena keterampilan menulis sudah pernah dipelajari pada tingkat sebelumnya, sehingga siswa sudah mengetahui konsep-konsep dasar menulis. Namun demikian, siswa kurang memahami unsur-unsur yang termuat dalam berita. Oleh

karena itu, diperlukan tindakan-tindakan seperti para siklus I.

2. Pembahasan

a. Siklus I

Berdasarkan hasil tes awal direncanakan hal-hal berikut: (1), perencanaan untuk menggunakan teknik tiru model dalam upaya peningkatan kemampuan menulis berita. Model, (2) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dengan Kompetensi Dasar teks berita secara singkat, padat dan jelas. (3) mempersiapkan berbagai contoh berita yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa untuk dijadikan teks berita model. (4) mempersiapkan bentuk penugasan yang berupa menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. (5) mempersiapkan rancangan penilaian. Penilaian teks berita yang ditulis siswa meliputi kemenarikan judul, kelengkapan isi berita, penggunaan kosa kata, keefektifan kalimat serta ketepatan ejaan. (6) mempersiapkan lembar observasi teman sejawat.

Sesuai dengan perencanaan, setelah disusun rencana pembelajaran dan disiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan, dilaksanakan proses belajar mengajar (PBM) di kelas VIII-2MTsN Koto Tangah padang yang dijadikan subjek penelitian.

Dalam siklus I, PBM dilaksanakan dua kali pertemuan, dengan hasil Pada siklus I, yakni setelah PBM dengan menggunakan teknik tiru model dilakukan, terjadi peningkatan nilai siswa, yakni terdapat 25 orang siswa yang telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 12 orang siswa masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 70.3 dan ketuntasan klasikal 67.6.

Berdasarkan hasil catatan lapangan oleh guru, hasil pengamatan oleh teman sejawat dan hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan siswa menulis teks berita, tetapi belum maksimal. Aktivitas siswa masih ada dalam kategori sedikit, belum

seperti yang diharapkan, yakni minimal aktivitas siswa dalam kategori banyak.

Ketuntasan individu juga belum tercapai, serta masih ada aspek-aspek penulisan berita yang perlu diperbaiki. Pada umumnya, siswa belum memahami pokok-pokok berita. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan dan menuliskan pokok-pokok berita (peristiwa, orang yang mengalami atau melakukan peristiwa, tempat, waktu, alasan atau sebab dan proses terjadinya peristiwa) perlu dilakukan hal-hal berikut: (1) Mencarikan contoh teks berita yang lebih mudah dipahami siswa, (2) Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pokok-pokok teks berita (3) Memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana cara berkomunikasi secara lisan dalam mendapatkan informasi untuk diberitakan (4) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema dalam menulis teks berita. (5) Memberikan bimbingan khusus kepada individu. Dengan demikian, siswa diharapkan akan lebih memahami pokok-pokok berita sehingga mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan ejaan yang tepat dan benar.

b. Siklus II

Pada siklus II, langkah-langkah yang dilakukan sama dengan siklus I. perbedaannya adalah waktu, kegiatan dan materi pembelajaran. Pada dasarnya materi siklus II sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II materi lebih ditekankan pada pokok-pokok berita karena berdasarkan hasil siklus I, aspek inilah yang harus ditingkatkan. Berdasarkan hal di atas, direncanakan hal sebagai berikut: (1) Menyusun RPP (2) Menyusun materi dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan perbaikan pada siklus II, yakni difokuskan pada aspek pokok-pokok teks berita, (3) Mempersiapkan contoh-contoh teks berita, (4) Menyiapkan penugasan. Penugasan pada siklus II masih sama dengan siklus I, namun pada siklus II peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tema tulisan. (5) Mempersiapkan format penilaian hasil

belajar, (6) Mempersiapkan lembar observasi proses belajar mengajar yang meliputi aktivitas guru dan siswa. (7) Mempersiapkan angket terstruktur untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses belajar mengajar menulis teks berita dengan teknik tiru model.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini sama dengan langkah-langkah pada siklus pertama. Siswa diberi penjelasan mengenai hasil belajar pada siklus I, aspek utama yang perlu ditingkatkan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang pokok-pokok berita. Penjelasan diberikan berdasarkan contoh teks berita yang diberikan kepada siswa yang sudah ditandai dengan pokok –pokok isi teks berita. Setelah diberikan penjelasan, secara individu siswa diminta menentukan pokok-pokok berita pada teks berita yang lainnya. Disamping itu, siswa juga diminta untuk menentukan tema dalam teks berita tersebut.

Setelah hasil temuan siswa didiskusikan, siswa diminta untuk menulis teks berita dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsur berita dan memuat pokok-pokok berita. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dalam menentukan tema yang sesuai dengan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami atau diamati oleh siswa. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian, menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa terhadap materi pelajaran. Guru meminta siswa mengulangi pelajaran di rumah. Sebelum menutup pertemuan, guru bersama siswa menyanyikan sebuah lagu “Sayonara”.

Sama halnya dengan pertemuan kedua pada siklus I, tugas siswa dikembalikan. Beberapa orang siswa membacakan teks beritanya ke depan kelas. Siswa yang tampil ke depan hampir identik dengan siswa pada siklus I. Siswa yang lain memberikan komentar dan mengoreksi hasil kerja temannya. Tujuannya adalah agar siswa lebih memahami tingkat kemampuan mereka dalam menulis teks berita. Teks berita yang sudah dikoreksi bersama ditempelkan pada kertas chard yang sudah disediakan guru. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah menulis teks berita secara benar.

Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan mengakhiri pertemuan dengan sebuah pantun jenakan.

Berdasarkan hasil nilai ujian siswa pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang tuntas yang telah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar (nilai ≥ 65) adalah 30 orang siswa, dan yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebanyak 7 orang siswa, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 76.8 dan ketuntasan klasikal 81.1.

C. PENUTUP

Berdasarkan temuan-temua dan pengolahan data yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan teknik tiru model dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita pada siswa kelas VIII 2 MTsN Koto Tengah Padang. Dari 30 orang siswa sudah tuntas sesuai dengan standar KKM, hanya 7 orang yang belum mencapai standar KKM. Rata-rata hasil belajar 76.8 dan ketuntasan klasikal 81.1. Di samping itu, peningkatan terhadap aktivitas siswapun meningkat, yaitu 35 orang siswa sudah aktif dalam PBM dengan skor rata-rata 96.6% dengan klasifikasi baik sekali, mengemukakan pendapat dan perasaan senang juga berada pada klasifikasi baik sekali dengan rata-rata skor 83.8% dan 78.4 % dari 37 orang siswa. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan berada pada klasifikasi baik dengan rata-rata skor 62.2% atau 23 orang siswa. Penggunaan teknik tiru model dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dalam materi menulis teks berita di kelas VIII 2 MTsN Koto Tengah Padang.

REFERENSI

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) (CTL)*. Jakarta : Depdiknas

Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Djiwandono, Ismail. 1999. *Menulis secara Populer*. Jakarta : Pustaka Jaya

Maryunis, Aleks. 2003. *Action Research dalam Bidang Pendidikan*. Skolar 4. (2) : 115-119

Pardjimin. 2004. *Bahasa Indonesia 2B Kelas 2 SMP Semester 2*. Bogor: Yudistira.

Semi. M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya

Sudiati, F. dan A. Widya Martaya. 1996. *Kreatif Berbahasa Manuju Keterampilan Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius

Tarigan, Hendry Guntur. 1996. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa